

## **ANALISIS PENGARUH SELF CONTROL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KEUANGAN SANTRI**

**Akhmad Fauzy<sup>1\*</sup>, Mirza Anindya Pangestika<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal Jawa Tengah

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal Jawa Tengah

\*Corresponding E-mail: [akhmadfauzy690@gmail.com](mailto:akhmadfauzy690@gmail.com)<sup>1</sup>, [mirzaanindya17@gmail.com](mailto:mirzaanindya17@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak** Semua detail tentang apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara memformatnya ada dalam templat ini. Harap baca dengan saksama dan berhati-hatilah agar tidak mengubah formatnya. Manuskrip yang tidak mengikuti format ini mungkin tidak akan diterima untuk publikasi. Untuk mengikuti format ini dengan benar, kami sarankan untuk mengambil setiap bagian dari makalah tertulis Anda dan menempatkannya di tempat yang tepat dalam templat. Panjang abstrak maksimal adalah 150 kata. Abstrak perlu memberikan ringkasan singkat tentang latar belakang, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil yang ditemukan, pembahasan hasil tersebut, dan kesimpulan utama.

**Kata kunci:** Self Control, Religiusitas, Perilaku Keuangan

***Abstract:** All the details about what is needed and how to format it are in this template. Please read it carefully and be careful not to alter the formatting. Manuscripts that don't follow this format might not be accepted for publication. To follow this format properly, we suggest taking each part of your written paper and putting it into the correct spots in the template. To follow this format correctly, we suggest taking each part of your written paper and putting it in the right spot in the template. The maximum abstract length is 150 words. The abstract needs to give a short summary of the background, what the study aimed to do, the methods used, the results found, the discussion of those results, and the main conclusions.*

***Keywords:** Self Control, Religiosity, Financial Behavior*

### **PENDAHULUAN**

Perilaku keuangan adalah satu di antara determinan krusial dalam membentuk pola pengelolaan keuangan individu, termasuk di lingkungan pesantren. Santri sebagai generasi muda yang sedang menempuh pendidikan berbasis keagamaan tidak terlepas dari kebutuhan untuk mengatur keuangan sehari-hari seperti kebutuhan konsumsi, transportasi, hingga kegiatan sosial keagamaan. Di era modern, arus informasi tentang gaya hidup konsumtif semakin meningkat dan dapat memengaruhi pola perilaku keuangan santri baik secara positif maupun negatif.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) mencerminkan bagaimana seseorang membuat keputusan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, hingga investasi. Pada kelompok santri, faktor internal seperti self-control dan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut kerap memengaruhi perilaku keuangan. Meski santri dianggap memiliki dasar keagamaan yang kuat, perilaku keuangan yang bijak tetap perlu diteliti lebih jauh mengingat gaya hidup dan lingkungan sosial kini semakin kompleks. Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak melalui pengendalian pengeluaran dan perencanaan keuangan (Nuraeni et al., 2024)

*Self-control* atau kemampuan mengendalikan diri memainkan peran signifikan dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat. Individu yang memiliki pengendalian diri tinggi cenderung mampu menunda keinginan jangka pendek demi tujuan keuangan jangka panjang seperti menabung atau menghindari pengeluaran impulsif. Religiusitas menjadi faktor internal yang memengaruhi perilaku keuangan, karena nilai-nilai agama mendorong individu untuk bersikap bijak, bertanggung jawab, dan menghindari perilaku keuangan yang berlebihan (Feriz & Ariani, 2025).

Di sisi lain, religiusitas menjadi fondasi moral dalam diri santri yang dapat memengaruhi keputusan finansial. Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering seseorang menjalankan ritual keagamaan, tetapi juga sejauh mana nilai agama memengaruhi perilaku

hidup termasuk dalam pengelolaan keuangan. Nilai kejujuran, kesederhanaan, amanah, dan menjauhi pemborosan merupakan prinsip keuangan dalam ajaran Islam yang seharusnya melekat pada santri.

Penelitian mengenai perilaku keuangan santri masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian pada mahasiswa atau pekerja. Padahal, santri adalah kelompok strategis yang kelak dapat berperan penting dalam masyarakat, termasuk dalam hal edukasi ekonomi syariah. Dengan perkembangan lembaga keuangan syariah, pesantren juga berpotensi menjadi pusat literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

Observasi awal menunjukkan bahwa tidak semua santri mampu mengendalikan pengeluaran dengan baik. Beberapa santri masih mengalami kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pengaruh teman sebaya, tren media sosial, dan akses mudah terhadap *marketplace online* dapat memicu perilaku konsumtif, meskipun mereka berada dalam lingkungan religius.

Selain *self-control*, aspek religiusitas juga perlu diuji apakah benar-benar berpengaruh terhadap perilaku keuangan santri. Meski diasumsikan bahwa santri memiliki tingkat religiusitas tinggi, belum tentu nilai tersebut terinternalisasi secara penuh dalam kebiasaan finansial sehari-hari. Terkadang religiusitas lebih bersifat simbolis atau ritualis, bukan komitmen nilai yang mengatur perilaku ekonominya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional maupun modern kini menghadapi tantangan dalam membentuk santri yang cakap ilmu agama serta cakap finansial. Penguatan perilaku keuangan sejak dini penting untuk membentuk generasi yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya ekonomi, sekaligus terhindar dari perilaku boros yang dilarang dalam ajaran Islam.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menjelaskan apakah *self-control* dan religiusitas benar-benar memengaruhi perilaku keuangan santri. Temuan penelitian dapat memberikan masukan bagi pengelola pesantren untuk merancang program edukasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga santri mampu mengembangkan pola hidup sederhana dan produktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah penelitian dalam bidang perilaku keuangan berbasis religiusitas dan pengendalian diri, khususnya pada konteks santri. Harapannya hasil studi juga dapat memberi kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum literasi keuangan syariah di pesantren sebagai upaya membentuk generasi berdaya finansial yang berlandaskan nilai-nilai agama.

## LANDASAN TEORI

Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah cara seseorang mengelola keuangannya yang mencakup proses pengambilan keputusan, pola konsumsi, pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Perilaku keuangan adalah cara seseorang dalam melakukan pengelolaan dana miliknya dengan penuh jawab (Anggitha, 2021). Dalam konsep santri, perilaku keuangan dapat dilihat dari kemampuan mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menerapkan pengendalian keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Marunduri & Siregar, 2024). Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak melalui pengendalian pengeluaran dan perencanaan keuangan (Nuraeni et al., 2024). Perilaku keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara bijak melalui penyusunan anggaran, pengelolaan pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Rajendra Ekofani & Paramita, 2023).

Analisis perilaku keuangan menunjukkan bahwa faktor internal individu berperan penting dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan, terutama dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran, tabungan, dan pengendalian keuangan (Romadoni & Ristianawati, 2024). Pendekatan *behavioral finance* menegaskan bahwasanya pengambilan keputusan keuangan

bukan hanya ditentukan oleh pertimbangan yang rasional saja, namun juga turut dibentuk oleh tafsir personal, distorsi kognitif, serta norma sosial yang tumbuh di tengah masyarakat (Suriani, 2022).

Self-control merupakan kapasitas seseorang dalam individu mengontrol dorongan, emosi, dan tindakan sehingga dapat bertindak sesuai tujuan jangka panjang. *self control* merupakan potensi seseorang dalam merubah tingkah laku, menentukan langkah dengan dasar keyakinan, dan memilah serta mengelola informasi yang dikehendaki dan tidak dikehendaki (Hendrawan, M. M. M., Rahayu, 2021). Kontrol diri tercermin dalam tindakan nyata individu saat menyusun anggaran, mengelola utang, menabung, dan mengambil keputusan keuangan jangka panjang. Pengambilan keputusan keuangan yang impulsif dapat terjadi bila suatu individu mempunyai kontrol diri yang rendah, sedangkan kontrol diri yang baik membantu individu menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan (Jamali et al., 2023). Kontrol diri mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur dorongan dan keinginan finansialnya. Ketidakmampuan dalam mengendalikan diri dapat mendorong perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang optimal, sementara kontrol diri yang baik membantu individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab (Sari & Mutia, 2025).

Kemampuan mengontrol pengeluaran dan menahan perilaku konsumtif merupakan bentuk self-control yang tercermin dalam perilaku keuangan, sehingga individu mampu menjaga stabilitas keuangannya (Kusuma et al., 2023). Self control membantu santri dalam mengatur pengeluaran dengan adanya batasan anggaran dan regulasi yang diterapkan di lingkungan pesantren (Susilawati et al., 2024). Self-control sangat penting untuk menahan dorongan belanja impulsif, mengatur prioritas kebutuhan, dan menjaga disiplin penggunaan uang. Pada santri, self-control sangat dipengaruhi lingkungan pesantren yang penuh disiplin, sehingga secara teori dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik.

Religiusitas merupakan tingkat penghayatan seseorang pada ajaran agama yang dapat diamati melalui pemahaman, keimanan, pelaksanaan ibadah, serta perilaku mereka sehari-hari. Unsur ini bersumber dari hati, dorongan nurani, serta sikap personal yang berkembang secara subjektif. Tingkat religiusitas seseorang dapat ditelaah melalui dimensi keyakinan, pelaksanaan, pengetahuan, serta keyakinan Islam. Religiusitas tidak terbatas pada aktivitas ibadah semata, tetapi juga mencakup tindakan sosial lain yang dilandasi kepercayaan terhadap kekuatan supranatural. Dengan demikian, pemahaman dan kedalaman pengetahuan individu terhadap agama yang dianut menjadi indikator penting dalam mengukur religiusitas (Purnama, S., Sukmasari, A., Bhandari, 2021). Religiusitas menjadi faktor internal yang memengaruhi perilaku keuangan, karena nilai-nilai agama mendorong individu untuk bersikap bijak, bertanggung jawab, dan menghindari perilaku keuangan yang berlebihan (Feriz & Ariani, 2025).

Selain itu, religiusitas juga berkaitan dengan persepsi dan manifestasi perilaku individu dalam lingkungan sosial maupun organisasi. Kontrol perilaku yang lebih kuat cenderung dimiliki oleh individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi, sedangkan tingkat religiusitas yang rendah sering kali menunjukkan kecenderungan sebaliknya (Caniago, I., Meiliana, R., 2023). Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa religiusitas berperan sebagai pedoman moral yang memengaruhi perilaku keuangan individu agar selaras dengan ketentuan syariah (Kusuma et al., 2023). Dalam hal ini, religiusitas merupakan faktor utama bagi mahasiswa untuk berkomitmen dan terus menerus menggunakan layanan pendidikan khususnya pada perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam konteks santri, religiusitas seharusnya menjadi pedoman dalam menentukan perilaku keuangan sesuai prinsip syariah (Sunaryo, Wahyoedi, S., Sudiro, A., 2020).

## METODE

Pendekatan kuantitatif diterapkan pada studi ini dengan pendekatan survey. Sejumlah 300 santri dari Pondok Pesantren Mahadut Tholabah menjadi populasi pada studi ini. Dari keseluruhan populasi tersebut, diambil sejumlah 171 individu sebagai sampel penelitian. *Simple random sampling* diaplikasikan guna mengambil sampel studi di mana dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan pengelompokan atau strata tertentu dalam populasi. Informasi yang dianalisis diperoleh langsung dari responden, sehingga termasuk dalam kategori **data primer**, yang dikumpulkan melalui penyebaran instrumen kuesioner. Guna mengkaji hubungan antarvariabel secara simultan, digunakan **analisis regresi linier berganda** sebagai teknik analisis datanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Kelayakan instrumen penelitian ditunjukkan melalui hasil pengolahan data yang memperlihatkan seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner memenuhi kriteria validitas, dengan nilai koefisien  $r$  hitung yang melebihi nilai  $r$  tabel pada sejumlah 171 responden (0,149). Konsistensi internal instrumen juga terkonfirmasi melalui uji reliabilitas, di mana nilai Cronbach's Alpha tercatat melebihi angka 0,06, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

### UJI ASUMSI KLASIK

#### a) Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73773426
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.045
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Didasarkan tabel 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  dari hasil uji normalitas yang memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov. Temuan ini mengindikasikan bahwa data penelitian mengikuti pola distribusi normal, sehingga memenuhi prasyarat untuk analisis statistik lanjutan.

#### b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.626	3.648		4.832	.000		
	Self Control	.110	.064	.128	1.716	.088	.953	1.049
	Religiusitas	.337	.088	.285	3.833	.000	.953	1.049

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Tabel 2 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang

dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficientsa				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.116	1.426		1.484	.140
	Perilaku Keuangan	.003	.042	.006	.082	.935

a. Dependent Variable: RES 2

Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,140 dan 0,935. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastiditas.

**d) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337a	.113	.103	2.754	1.973

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Self Control  
 b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Hasil Uji Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R Square adalah sebesar 0,113. Ini menunjukkan bahwa 11,3% dari variabel perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh variabel self control dan religiusitas. Nilai sisa sebesar 88,6% adalah berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**UJI HIPOTESIS**

**a) Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficientsa				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t			Sig.
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF	
1	(Constant)	17.626	3.648		4.832	.000		
	Self Control	.110	.064	.128	1.716	.088	.953	1.049
	Religiusitas	.337	.088	.285	3.833	.000	.953	1.049

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Tabel 4 hasil uji t menunjukan bahwa variabel self control memiliki nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,088 yang artinya self control tidak berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas. Sedangkan variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap self control.

**b) Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 5 Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.976	2	81.488	10.744	.000b
	Residual	1274.182	168	7.584		
	Total	1437.158	170			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan  
 b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Self Control

Tabel 5 hasil uji F menunjukan bahwa nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bawa secara simultan variabel self control dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel self-control dan religiusitas memiliki kontribusi terhadap perilaku keuangan santri, meskipun pengaruhnya tidak sama kuat. Berikut penjelasan dari berapa temuan penting yang diperoleh.

Pertama, hasil uji t memperlihatkan bahwasanya self-control tidak memengaruhi perilaku keuangan santri secara signifikan, dikarenakan peroleh nilai signifikansinya yakni sejumlah 0.088 ( $> 0.05$ ). Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya meskipun santri hidup dalam lingkungan yang disiplin dan terstruktur, kemampuan mengendalikan diri mereka belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi karena pola konsumsi santri masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti trend media sosial, godaan marketplace online, atau pengaruh teman sebaya. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa self-control santri belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai landasan dalam pengelolaan uang saku mereka.

Kedua, variabel religiusitas memengaruhi perilaku keuangan santri secara positif serta signifikan, dengan nilai sig. 0.000 ( $< 0.05$ ). Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi tingkat religiusitas santri, semakin baik perilaku keuangan yang mereka terapkan. Nilai-nilai agama seperti kesederhanaan, kejujuran, amanah, dan menjauhi pemborosan tampaknya memainkan peran kuat dalam membentuk pola konsumsi yang lebih bijaksana. Artinya, internalisasi ajaran agama di pesantren mampu mempengaruhi sikap dan perilaku santri dalam menggunakan uang, termasuk membedakan antara keinginan dengan kebutuhan, serta menghindari perilaku konsumtif yang tidak perlu.

Ketiga, hasil uji F memperlihatkan bahwasanya self-control dan religiusitas memengaruhi perilaku keuangan santri secara simultan, dengan nilai F hitung sejumlah 10.744 di mana melebihi nilai F tabel 2.66 serta nilai sig. 0.000 ( $< 0.05$ ). Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya kedua variabel terbukti memberi kontribusi pada pembentukan perilaku keuangan santri secara signifikan, meskipun secara parsial self-control tidak signifikan. Dengan kata lain, kombinasi nilai keagamaan dan aspek psikologis pengendalian diri tetap memberikan dampak positif secara keseluruhan, meskipun kontribusi religiusitas lebih dominan.

Selanjutnya, diperoleh angka 0.113 sebagai nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memperlihatkan bahwasanya self-control serta religiusitas hanya mampu menjelaskan 11.3% variasi perilaku keuangan santri. Sementara itu, 88.7% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar dari yang dikaji pada studi ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup literasi keuangan, tingkat pendapatan atau uang saku, gaya hidup, kontrol orang tua, lingkungan teman sebaya, maupun paparan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak aspek lain di luar faktor internal religiusitas dan pengendalian diri.

Temuan ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menyebutkan bahwasanya religiusitas adalah satu di antara faktor internal yang kuat dalam membentuk perilaku ekonomi suatu individu sebab nilai-nilai agama dapat dijadikan sebagai pedoman moral dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, self-control yang tidak berpengaruh signifikan menguatkan temuan bahwa faktor psikologis ini membutuhkan pembiasaan dan pelatihan jangka panjang agar dapat terinternalisasi secara konsisten dalam perilaku finansial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perilaku keuangan santri. Namun, diperlukan juga pendekatan tambahan berupa edukasi literasi keuangan, pelatihan pengelolaan uang, serta penguatan disiplin diri agar santri mampu mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Self-control tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan santri. Artinya, kemampuan pengendalian diri santri belum secara efektif tercermin dalam pola pengelolaan keuangan mereka.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri santri berperan krusial guna membantu terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik serta lebih bertanggung jawab.
3. Self-control dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kedua variabel ini bersama-sama memberi kontribusi dalam membantu terbentuknya perilaku keuangan santri, dengan religiusitas sebagai faktor yang paling mendominasi.
4. Model penelitian hanya mampu menjelaskan 11.3% variasi perilaku keuangan, sehingga masih terdapat banyak faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan untuk dapat menjelaskan perilaku keuangan santri, seperti lingkungan sosial, literasi keuangan, pendidikan keuangan, serta tingkat uang saku.

Harapannya, hasil penelitian dapat memberi sumbangsih positif bagi pesantren dalam merancang program edukasi keuangan syariah yang lebih komprehensif dengan memadukan nilai religiusitas dan pelatihan pengendalian diri. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel baru seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh teman sebaya untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang perilaku keuangan santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caniago, I., Meiliana, R., T. (2023). Accountant Ethics: The Role of Islamic Work Ethic as a Solution. Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam., *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 75-83.  
<https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i2.1969>
- Anggitha, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi finance behavior angkatan kerja di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 167–172.  
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i2.11225>
- Kusuma, D. R., Fikri, M. A., & Putra, U. Y. (2023). Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan: Peran perilaku keuangan pada sektor usaha produk halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3454–3464.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9044>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawan, M. M. M., Rahayu, A. (2021). Konformitas dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1 (1).  
<https://doi.org/https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/article/view/1430>
- 9Capital Markets Springer Proceedings in Business and Economics .
- Jamali, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 30(2), 105–116.  
<https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., & Ekaputra, I. A. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 830.  
<https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>

- Feriz, N. J., & Ariani, K. R. (2025). *Pengaruh gaya hidup, religiusitas, financial technology, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v9i1.16531>
- Purnama, S., Sukmasari, A., Bhandari, R. (2021). The Role of Religiosity as a Mediating Variable in the Relationship between Online Transactions and Customer Satisfaction and Loyalty in Islamic Banking. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 5(2), 143-151. <https://doi.org/10.33050/atm.v5i2.1532>
- Rajendra Ekofani, A. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Metopen.
- Romadoni, D. A., & Ristianawati, Y. (2024). *Perilaku pengelolaan keuangan: Pendapatan, sikap keuangan, literasi keuangan, dan locus of control sebagai variabel intervening*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14045>
- Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, self-control dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung*. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 169–180. <https://doi.org/10.37676/mude.v3i3.6306>
- Marunduri, P. A. S., & Siregar, Q. R. (2024). *Pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan, locus of control, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pada generasi sandwich di Kecamatan Medan Belawan*. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 66–79. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i2.557>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Wahyoedi, S., Sudiro, A., S. (2020). The Effect of Religiosity on the Improvement of Customer Loyalty Towards Islamic Banks. *International Journal of Economics & Business Administration (IJEBA)*, 8(4), 132–151. <https://doi.org/10.35808/ijebe/575>
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Susilawati, R., Maryati, W., & Faqih, A. (2024). *Regulasi dan kontrol diri pada perilaku konsumtif santri di era less cash society*. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i1.796>
- Sari, R. K., & Mutia, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v9i2.13072>